

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal, baik tekanan darah sistolik maupun tekanan darah diastolik yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan dan angka kematian (Aspiani, 2016).

Hipertensi dikenal secara luas sebagai penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas normal. Penyakit ini diperkirakan telah menyebabkan peningkatan angka morbid-itas secara global sebesar 4,5%, dan prevalen-sinya hampir sama besar di negara berkembang maupun di negara maju (Madhur MS, dkk., 2010).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit kardiovaskuler yang ditandai dengan kelainan (peningkatan) kadar tekanan darah sistolik (≥ 140 mmHg) dan diastolik (≥ 90 mmHg) pada penderita. Berdasarkan etiologinya, hipertensi diklasifikasikan menjadi primer (gaya hidup dan genetik) dan sekunder (disebabkan oleh penyakit tertentu seperti gangguan ginjal, jantung, dan endokrin). Jurnal hipertensi menyebutkan bahwa hipertensi primer sebagai penyebab terbanyak kasus hipertensi pada orang dewasa menyumbang 90-95%, sedangkan hipertensi sekunder sekitar 2-10% kasus (Madhur MS, dkk, 2010).

Hipertensi memberikan kontribusi sebesar 9,4 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang meningkat. Tahun 2025 mendatang diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 29% dari total penduduk dunia yang menderita hipertensi (Hermawan dan Sari, 2017).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) 2015 menunjukkan sekitar 1.13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa menderita hipertensi. Diperkirakan pada 2025 akan ada 1.5 miliar orang yang menderita hipertensi dan setiap tahun ada 9.4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *the International Society of Hypertension* (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia, dan 3 juta diantaranya, meninggal dunia setiap tahunnya. WHO memperkirakan pada tahun 2025 terjadi kenaikan kasus hipertensi sekitar 80 %, pada tahun 2000 dari 639 juta kasus menjadi 1,5 milyar kasus pada tahun 2025 terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (Rahajeng dan Tuminah,2011).

Hipertensi merupakan penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberculosis (7,5%). Sementara itu, penderita hipertensi yang berhasil terdiagnosis oleh tenaga kesehatan di Indonesia hanya sebesar 9,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi di masyarakat (sekitar 63,2%) tidak terdiagnosis oleh tenaga kesehatan (Rahajeng dan Tuminah, 2011).

Hipertensi merupakan penyebab kematian ketigadari sepuluhpenyakit terbanyak di Indonesia setelah stroke dan tuberculosis yaitu mencapai 6,8% dari populasi kematian di Indonesia. Prevalensi hipertensi yang berumur ≥ 18 tahun di Jawa Tengah sekitar 26,4%, di Jawa Timur sekitar 26,2% sedangkan di Jawa Barat prevalensinya lebih besar dari Provinsi Jawa Tengah danJawa Timur yaitu sekitar 29,4%, pada provinsi sulawesi utara (25,5%) (Arif, dkk, 2013).

Pada tahun 2016 berdasarkan laporan Surveilans Terpadu Puskesmas (STP) kejadian hipertensi termasuk dalam 10 penyakit yang paling menonjol di Sulawesi Utaradan berada di peringkat ke dua setelah penyakit Influenza. Kasus hipertensi di Sulawesi Utara tahun 2016 sebanyak 32.742 kasus. pada tahun 2018 Provinsi Sulawesi Utaraterutama berumur 18 tahun ke atas berada peringkat pertama pengidap hipertensi karenamencapai 13,15%. Adapun Data yang diperoleh dari dinas kesehatan kota kotamobagu terdapat 5186 penderita hipertensi di tahun 2014 dan prevalensinya meningkat menjadi 7859 di tahun 2015.

Untuk data yang di peroleh dari Puskesmas Bilalang Kotamobagu di tahun 2020-2021 untuk tahun 2020 sebanyak 1.720 pasien dan pada tahun 2021 bulan januari-februari tercatat sebanyak 292 pasien hipertensi dan jumlah keseluruhan yaitu ada 2.012 pasien hipertensi. Adapun penyebab dari banyak nya penderita

hipertensi tersebut salah satunya ialah ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Untuk mencegah peningkatan pasien hipertensi tersebut maka dibutuhkan penatalaksanaan yang tepat dan cepat. Salah satu hal tersebut ialah dengan menilai Kepatuhan minum obat Pada pasien hipertensi.

Kepatuhan (*compliance*) dalam pengobatan dapat diartikan sebagai perilaku pasien yang mentaati semua nasihat dan petunjuk yang dianjurkan oleh tenaga medis, seperti dokter dan apoteker mengenai segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan. Kepatuhan dalam minum obat merupakan syarat utama tercapainya keberhasilan pengobatan yang dilakukan (Saragi, 2011)

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi (Dinkesjateng, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dengan ini saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini adalah " Gambaran Kepatuhan pasien hipertensi di puskesmas Bilalang kota kotamobagu".

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan pasien hipertensi di puskesmas Bilalang Kotamobagu

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk Menganalisis gambaran kepatuhan pasien hipertensi, pengaruh umur dan pendidikan terhadap kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Bilalang Kotamobagu

1.4 Manfaat

1.4.1 Untuk Peneliti

Mengetahui seberapa efektif pengaruh edukasi tenaga kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

1.4.2 Untuk Puskesmas

Dapat menjadi bahan evaluasi untuk penyelenggara pengobatan pasien hipertensi di puskesmas.

1.4.3 Untuk instansi

Sebagai Bahan acuan untuk melakukan penelitian berikutnya di bidang ilmu kefarmasian khususnya mengenai kepatuhan pasien dalam terapi hipertensi.

1.4.4 Untuk Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat tentang Penyakit Tidak menular dalam hal ini adalah hipertensi.